

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN AKHLAK SISWA KELAS VII PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI MTs NEGERI 4 KARANGANYAR TAHUN 2021

Tita Oktafia; Nurul Latifatul Inayati, S.pd.I, M.Pd.I
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada penanaman akhlak siswa kelas VII pada masa pandemi covid di MTs Negeri 4 Karanganyar. Dilatar belakangi adanya siswa kelas VII yang dikeluarkan dari sekolah, hal tersebut dilakukan tidak terlepas dari akhlak dan perilaku siswa yang mencoreng nama baik Madrasah. Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam penanaman akhlak siswa kelas VII pada masa pandemi. (2) untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam penanaman akhlak siswa kelas VII pada masa pandemi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru pendidikan agama Islam dan siswa. Data yang diperoleh dari Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan dalam menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian menunjukkan strategi guru pendidikan agama Islam dalam penanaman akhlak siswa kelas VII pada masa pandemi covid 19 di MTs Negeri 4 Karanganyar tahun 2021 yaitu menggunakan strategi keteladanan, pembiasaan, cerita, nasihat dan saran, pengawasan. Faktor pendukung dalam penanaman akhlak yaitu orang tua, teladan dari guru, kemauan dalam diri peserta didik, metode belajar. Faktor penghambat bagi guru dalam penanaman akhlak adalah terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah dan semakin canggihnya teknologi.

Kata kunci: Strategi, Guru PAI, Akhlak

Abstract

This research focuses on cultivating the morals of class VII students during the covid pandemic at MTs Negeri 4 Karanganyar. Against the background of class VII students being expelled from school, this was done inseparable from the morals and behavior of students who tarnished the good name of the Madrasa. This study aims: (1) to describe the strategies carried out by Islamic religious education teachers in cultivating the morals of class VII students during the pandemic. (2) to describe the supporting and inhibiting factors of Islamic religious education teachers in cultivating the morals of class VII students during the pandemic. This research is a type of field research and uses a qualitative approach. The subjects in this study were madrasa heads, Islamic religious education teachers and students. Data obtained from observation, interviews, and documentation. The stages in analyzing the data are data

reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on research showing the strategy of Islamic religious education teachers in instilling the morals of class VII students during the covid 19 pandemic at MTs Negeri 4 Karanganyar in 2021, namely using exemplary strategies, habituation, stories, advice and suggestions, supervision. Supporting factors in instilling morals are parents, role models from teachers, willingness in students, learning methods. The inhibiting factor for teachers in instilling morals is the limited supervision of the school and the increasingly sophisticated technology.

Keywords: Strategy, PAI Teachers, Morals

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk membina sesuai dengan nilai Agama, masyarakat dan budaya. secara sadar, sengaja, dan dilakukan secara terus menerus untuk mengembangkan kepribadian dan tingkah laku yang ada pada diri manusia. Selain itu pendidikan juga dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang tidak dapat digantikan. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan menjadikan setiap manusia lebih berkualitas dan berharga.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam menanamkan akhlak kepada siswa. Seorang guru pendidikan agama islam tidak hanya bertugas mentransfer ilmu, tetapi lebih dari pada itu juga bertugas untuk menanamkan dan mengarahkan akhlak siswa kepada arah yang lebih baik. Selain itu guru juga menjadi sebuah perwujudan dari apa yang diajarkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tingkah laku, cara berpakaian, ucapan maupun ketaatannya kepada Allah SWT mampu dijadikan suri taulada bagi siswanya.

Akhlak merupakan kata yang sudah tidak asing lagi di telinga kita, bahkan bisa jadi kita setiap hari mendengarnya. Akhlak biasanya dikaitkan dengan suatu tingkah laku yang berhubungan dengan manusia. Secara istilah akhlak sendiri memiliki makna kehendak yang tertanam dalam jiwa manusia dan menimbulkan perbuatan dengan mudah karena terbiasa dan tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu.

Adanya virus covid yang masuk ke Indonesi, mengharsukan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk sementara waktu pemebelajaran dilakukan dengan media online.

Begitu pula di MTs Negeri 4 Karanganyar, sekolah ini juga mengikuti aturan pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Guru dituntut tetap memprioritaskan penanaman akhlak siswa, karena pada dasarnya pendidikan harus didasari dengan akhlak yang baik. Jika pendidikan tidak didasari dengan akhlak yang baik, maka akan terjadi kemerosotan moral. Berdasarkan observasi pra penelitian Pada dasarnya akhlak siswa MTs Negeri 4 Karanganyar ini sudah cukup baik, namun pada tahun 2018 terdapat siswi kelas VII yang dikeluarkan dari sekolah, keputusan tersebut dilakukan sudah tentu tak terlepas dari akhlak dan perilaku siswi yang mencoreng nama baik madrasah. Keputusan tersebut pada dasarnya tidak hanya dari pihak sekolah, tetapi juga kemauan dan permintaan dari orang tua.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, pokok masalah yang akan di teliti oleh penulis adalah Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam penanaman akhlak siswa kelas VII pada masa pandemi covid 19 di MTs Negeri 4 Karanganyar, dan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam penanaman akhlak siswa kelas VII pada masa pandemi covid 19 di MTs Negeri 4 Karanganyar.

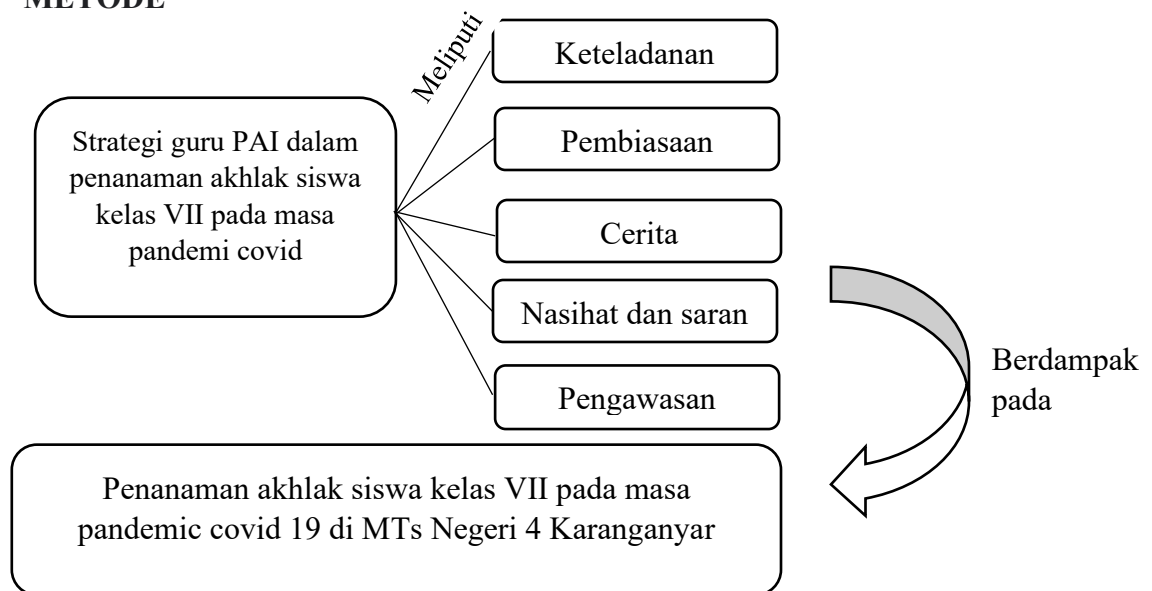
Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan adapun tujuan dari penelitian ini antara lain: untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam penanaman akhlak siswa kelas VII pada masa pandemi covid 19 di MTs Negeri 4 Karanganyar, dan untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung guru pendidikan agama Islam dalam penanaman akhlak siswa kelas VII pada masa pandemi covid 19 di MTs Negeri 4 Karanganyar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dimana pengamatan dilakukan langsung di MTs Negeri 4 Karanganyar untuk memperoleh data. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang cenderung menggunakan analisis,

dan sering digunakan dalam penelitian bidang social dan cenderung menggunakan analisis yang bersifat deskriptif. Penelitian ini juga menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan kata-kata dan perilaku yang sudah di amati. Penelitian ini berfokus di MTs Negeri 4 Karanganyar.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru pendidikan agama Islam, dan siswa. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dipakai untuk melakukan pengamatan langsung di suatu tempat yang akan diteliti. Wawancara dipakai untuk bertanya secara langsung kepada narasumber yang terkait dalam penelitian. Sedangkan dokumentasi dapat berbentuk tulisan dan gambar. Metode analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan.

Uji keabsahan data menggunakan tringgulasi sumber. Tringgulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan teknik, sumber, maupun teori dalam penelitian. Dalam penelitian pemeriksaan keabsahan data menggunakan tringgulasi sumber, dan tringgulasi teknik. Tringgulasi sumber adalah pengecekan data dari sumber yang berbeda tetapi dengan teknik atau metode yang sama. Sedangkan tringgulasi teknik merupakan mengecek keabsahan melalui data yang sama, teknik pengumpulan yang berbeda.

2. METODE



Gambar 1 Kerangka Teoritik

Menurut Gerald Michaelson, strategi merupakan suatu rencana yang akan diterapkan dengan melakukan beberapa hal. menurut pupuh Faturrohman Strategi bisa diartikan sebagai suatu cara yang ditempuh guna mencapai tujuan tertentu dan tindakan penyesuaian terhadap situasi lingkungan tertentu yang dianggap penting. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah tahapan yang harus dilalui menuju target yang diinginkan.

Menurut pandangan Islam guru tidak hanya tentang jabatan, tetapi memiliki tugas yang sangat mulia yaitu menyampaikan ilmu yang berkaitan dengan pendidikan, selain itu juga membimbing dan mendidik peserta didik untuk menjai manusia yang berakhlak dan berkpribadian yang baik.

Penanaman adalah sebuah kata yang berasal dari kata “tanam” yang berarti menaruh, memasukkan atau menjaga. Menurut Khalimi Penanaman merupakan wujud dari peletakan keimanan, budi pekerti dan kepribadian sehinga memotivasi anak untuk bertingkah laku. Jadi penanaman dapat diartikan sebagai upaya untuk mewujudkan perubahan secara teratur dan terus menerus.

Menurut Asmaran akhlak adalah sifat yang sudah dibawa manusia sejak lahir, dapat berupa sifat mulia maupun sifat tercela. Menurut abdul mustaqim mengungkapkan bahwa akhlak adalah sebuah gerakan reflek, sehingga ketika seseorang melakukan suatu perbuatan tidak perlu lagi memikirkannya baik itu perbuatan baik maupun buruk. Berdasarkan beberapa teori diatas disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam pada jiwa sehingga menimbulkan perbuatan reflek sehingga dalam melakukan perbuatan tidak lagi adanya pertimbangan, karena sudah menjadi kebiasaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Strategi guru pendidikan agama Islam dalam penanaman akhlak siswa kelas VII pada masa pandemi covid 19 di MTs Negeri 4 Karanganyar

a) Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri 4 Karanganyar. Contoh keteladanan yang di tanamkan kepada peserta didik di antaranya adalah mengucapkan salam jika bertemu baik bertemu langsung maupun melalui social media, berdoa ketika hendak melaksanakan kegiatan, tepat waktu, sopan terhadap orang lain, menghargai pendapat orang lain, tidak menyela ketika seseorang sedang berbicara dan lain sebagainya, hal tersebut dapat di contohkan kepada peserta didik, baik ketika mengumpulkan tugas di sekolah, pembelajaran melalui aplikasi zoom, google meet, maupun whatsapp group. Hal ini disampaikan oleh Ibu Fatimatus sebagai salah satu guru pendidikan agama islam:

“Ketika guru mapel memulai pembelajaran baik melalui Whatsapp maupun google meet diawali dengan salam dan membaca doa ketika memulai pembelajaran dan setelah selesai pembelajaran, menghargai temannya yaitu dengan tidak memutus pembicaraan itu adalah contoh keteladanan yang sudah mencakup pembiasaan”.

Berdasarkan dari hasil observasi di MTs Negeri 4 Karanganyar, selain kepada peserta didik, setiap guru juga bersikap baik kepada guru lainnya seperti berjabat tangan ketika bertemu, mengucapkan salam, juga berbahasa yang santun, tidak hanya guru pendidikan agama islam saja tetapi semua guru juga telah ikut serta memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik kepada peserta didiknya seperti berkata yang sopan kepada guru maupun teman, berpakaian yang rapi, taat pada peraturan, dan lain sebagainya.

b) Pembiasaan

Dalam penanaman akhlak kepada siswa, pembiasaan merupakan hal yang sangat penting. Pembiasaan yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik diantaranya adalah memulai pembelajaran dengan salam dan berdoa terlebih dahulu, selain itu peserta didik juga di ingatkan untuk sholat dhuha, dan juga mengaji, tidak hanya mengingatkan saja, tetapi guru juga memberikan penugasan salah satunya

dengan menfoto ketika melakukan hal tersebut, lalu mengirimkan kepada guru, hal tersebut merupakan salah satu cara tetap memastikan bahwa anak-anak melakukan kebiasaan baik setiap harinya. Senada dengan yang di sampaikan oleh guru pendidikan agama Islam ibu Nurhidayati :

“Sebelum pembelajaran membaca basmallah, mengucapkan salam, sebelum tugas atau penyampaian materi. Di akhir pembelajaran tidak lupa mengingatkan pembiasaan sholat dhuha, mengaji, bisa di foto dan dikirimkan juga pada guru. Jadi itu salah satu bentuk penugasan juga.”

c) Cerita

Cerita adalah salah satu strategi yang dapat digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran. Guru menyampaikan sebuah cerita tentang pengalaman pribadinya maupun kisah orang-orang terdahulu, sehingga siswa dapat memetik hikmahnya yang kemudian memiliki kecenderungan meniru hal-hal baik dalam cerita yang di sampaikan oleh guru. Sejalan dengan yang disampaikan oleh salah satu guru Pendidikan Agama Islam ibu Fatimatus sholihah:

“kalau di masa pandemi lebih dikaitkan dengan problematika sesuai dengan materi, jadi kalau materi dalam pendidikan agama islam itu tentu ada akidah akhlak, fiqh, sejarah kebudayaan islam, nah itu dengan cerita atau pengalaman pribadi perlu disampaikan bahwa tata karma, akhlak itu harus didahulukan, jadi dahulukan adab dulu sebelum ilmu, kemudian kita ambil fadhilah atau manfaat dari apa yang disampaikan melalui cerita.”

d) Nasihat dan saran

Nasehat adalah cara untuk mengajak kepada kebaikan juga memperbaiki secara halus jika seseorang membuat kesalahan, mengarahkan kepada yang baik dan tidak menyimpang kepada ajaran agama. Contoh dalam hal pemberian nasihat dan saran adalah ketika kita berbicara dengan guru belum terlalu menguasai bahasa jawa lebih baik menggunakan bahasa Indonesia daripada menggunakan bahasa jawa yang kasar. Senada dengan yang di ungkapkan oleh guru PAI ibu Fatimatus sholihah:

“karna kita itu orang jawa ya, kalau bahasa jawa nya belum pas ya kami luruskan, kalau tidak bisa pakai bahasa jawa dengan baik dan benar lebih baik pakai bahasa Indonesia, jadi tetep ada nasihat yang masuk.

Nasihat juga bisa tentang kehidupan sehari-hari atau menyangkut tentang akhlak dalam bermasyarakat.”

e) Pengawasan

Pengawasan dilakukan untuk menjaga dan mengontrol siswa ketika berada di lingkungan luar. Hal ini diutamakan agar siswa agar tidak melakukan suatu hal yang tidak diinginkan dan juga menyimpang dari ajaran agama Islam. Guru bekerjasama dengan orang tua untuk ikut serta mengawasi putra putrinya ketika diluar lingkungan sekolah. Selain itu pengawasan bisa melalui penugasan berupa foto, Dalam hal ini kejujuran juga sangat di uji. Selain meminta bantuan kepada orang tua yang ada di rumah, guru juga meminta bantuan warga yang bertempat tinggal di sekitar sekolah agar turut serta mengawasi peserta didik. Hal tersebut senada dengan yang di sampaikan oleh kepala Madrasah Ibu Fadhilah Puspa:

“selain meminta bantuan orang tua dan wali peserta didik, guru juga meminta bantuan warga yang bertempat tinggal di sekitar Madrasah untuk membantu mengawasi, jika nanti ada suatu pelanggaran yang dilakukan siswa, warga diminta untuk melapor kepada guru agar nanti guru bisa memberi teguran dan nasihat serta di urus sesuai dengan pelanggaran apa yang sudah dilakukan siswa tersebut.”

3.1.2 Faktor pendukung dan penghambat penanaman guru pendidikan agama Islam dalam penanaman akhlak siswa kelas VII pada masa pandemic covid di MTs Negeri 4 Karanganyar

a) Orang tua

Dalam upaya membentuk siswa yang berakhlak baik salah satunya dengan adanya usaha yang dilaksanakan secara konsisten dan terus menerus. Guru perlu meminta kerja sama kepada orang tua untuk mendidik, mengingatkan, mengawasi putra putrinya dirumah. Sehingga strategi yang diterapkan oleh guru tidak berhenti hanya sebatas ketika berada di lingkungan sekolah saja.

Dengan adanya pendidikan serta kebiasaan baik yang seimbang ketika di lingkungan rumah dan lingkungan sekolah diharapkan penanaman akhlak lebih optimal. Senada dengan yang di sampaikan guru PAI ibu Nurhidayati:

“Orang tua itu adalah seseorang yang sangat berpengaruh terhadap terbentuknya akhlak siswa, karena mereka dari kecil sudah menerima pendidikan akhlak dan etika dari orang tua, orang tua juga memiliki banyak waktu dengan putra putrinya dibandingkan dengan guru. Sehingga dengan diterapkannya strategi tersebut dan diimbangi dengan kerja sama kepada orang tua siswa diharapkan penanaman akhlak lebih maksimal.”

b) Teladan dari guru

Bagi peserta didik, guru adalah suri teladan bagi siswanya. Guru dengan kemampuan dan keterampilannya dalam menanamkan akhlak kepada siswa diharapkan dapat mengarahkan siswa menjadi pribadi yang berakhlak baik dimanapun ia berada. Dalam hal ini tentu guru memiliki pengaruh besar dalam penanaman akhlak siswa dan menjadi faktor penting dalam penanaman akhlak di sekolah. Senada dengan yang disampaikan oleh salah satu guru PAI Ibu Nurhidayati:

“faktor pendukungnya itu setelah orang tua adalah guru, karena guru itu memberikan fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar siswa. ya melalui ekstra keras dari pendidik itu sendiri, jadi pendidik melakukan strategi yang cukup agar apa yang disampaikan, apa yang menjadi visi misi madrasah tetap tersampaikan kepada siswa dan wali siswa. Selain itu kita juga memberikan penilaian terhadap akhlak, kemudian memberikan apresiasi atau pujian kepada siswa yang memiliki akhlak yang baik.”

c) Kemauan dalam diri peserta didik

Pada dasarnya baik atau buruknya akhlak seorang siswa tergantung pada dirinya sendiri. Ketika siswa selalu dalam lingkungan yang baik, harapannya peserta didik juga ada kemauan untuk senantiasa berakhlak baik dimanapun berada. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh guru PAI Ibu Fatimatus:

“kemauan dari dalam anak itu sendiri adalah salah satu faktor pendukung guru dalam penanaman akhlak, karena baik atau buruknya akhlak siswa tergantung pada siswa itu sendiri, maka dari itu upaya yang bisa kita berikan adalah melalui teladan, pembiasaan dan lain sebagainya, juga sebisa mungkin memastikan bahwa anak selalu dalam lingkungan yang baik, sehingga anak juga ada kemauan untuk selalu berbuat baik. Karena keterbatasan kita mengawasi anak, jadi kita kerjasama dengan guru dalam mengawasi ketika dilingkungan luar sekolah.”

d) Metode belajar

Semakin menarik metode pembelajaran, maka semakin mudah juga diterima oleh siswa. Guru dituntut untuk lebih menguasai metode-metode dalam pembelajaran, seperti misalnya ketika pembelajaran fiqh materinya tentang salat, meskipun pembelajaran melalui zoom karena sedang pembelajaran jarak jauh, guru bisa memilih metode demonstrasi untuk materi tersebut, jadi setiap anak bisa mempraktikkan salat secara bergantian, hal tersebut dirasa lebih efektif dari pada ketika hanya menggunakan metode ceramah. Senada dengan yang di sampaikan oleh Ibu Nurhidayati:

“Salah satu faktor pendukung bagi guru adalah metode belajar, kita sebagai guru harus pandai dalam memilih metode yang pas dengan materi yang sedang di ajarkan, karena itu merupakan hal yang sangat penting, seperti misalnya materinya salat, kita tidak mungkin hanya menggunakan metode ceramah, jadi kita bisa menggunakan metode demonstrasi, kita bisa mengajak anak memperagakan atau mempraktikkan gerakan solat dan bacaanya, nanti bisa gantian dengan siswa yang lain seperti itu”

Selain faktor pendukung yang telah dipaparkan diatas, juga terdapat faktor penghambat guru dalam penanaman akhlak siswa kels VII pada masa pandemi:

1) Terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah

Salah satu akibat dari pembelajaran jarak jauh adalah tidak bisa bertemu tatap muka secara langsung, sehingga membuat pihak sekolah memiliki keterbatasan dalam mengawasi siswanya. Ketika lingkungan luar atau tempat bergaul siswa itu kurang baik, maka bisa menjadikan ketidak seimbangan antara yang sudah guru ajarkan dengan lingkungan tempat tinggal siswa, hal itu dapat berdampak kepada penanaman akhlak yang kurang maksimal. Guru perlu bekerjasama dengan orang tua dan warga sekitar untuk membantu mengawasi siswa ketika dilingkungan luar sekolah. Senada dengan ungkapan guru PAI Ibu Nurhidayati :

“ketika peserta didik pulang dari sekolah untuk mengumpulkan tugas atau ketika pembelajaran daring, guru sulit memantau lingkungan mereka, jadi guru juga tidak tahu bagaimana pergaulan mereka di luar, salah satu cara meminimalisir hal tersebut dengan kerja sama pada orang tua agar memantau dan mengawasi pergaulan putra putrinya. Kalau antara

guru dan orang tua sejalan dalam pengimplementasian penanaman akhlak, harapannya keberhasilan semakin tinggi. Selain itu kita juga bekerjasama dengan warga sekitar sekolah sini untuk membantu mengawasi siswa juga, jika suatu saat ada kejadian yang tidak di inginkan, harapannya melapor ke guru.”

2) Semakin canggihnya teknologi

Zaman semakin maju, teknologi semakin berkembang dan canggih, semua bisa di akses melalui teknologi atau internet. Siswa dapat mengakses apapun melalui internet, baik hal positif maupun negatif, maka dari itu hal tersebut menjadi salah satu penghambat dalam penanaman akhlak karena selama pembelajaran daring siswa lebih banyak bersama ponsel mereka secara berlebihan, baik bermain game ataupun media sosial. Hal tersebut senada dengan yang di sampaikan oleh guru PAI Ibu Nurhidayati:

“Canggihnya teknologi adalah salah satu penghambat penanaman akhlak, sebenarnya ada dampak baik dan buruknya, tapi ketika pembelajaran daring ini saya rasa rasa lebih banyak dampak buruknya, karena siswa jadi mengakses sesuatu yang tidak baik, seperti misalnya bermain media sosial secara berlebihan, bermain game hingga lupa mengerjakan tugas sekolah, jadi saya rasa orang tua sangat berperan dalam membantu kami untuk mengawasi putra putrinya dirumah.”

3.2 Pembahasan

3.2.1 Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Akhlak Siswa Kelas VII pada Masa Pandemi Covid 19 di MTs Negeri 4 Karanganyar

a) Keteladanan

Didalam pembelajaran yang dilaksanakan secara daring strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam penanaman akhlak siswa adalah keteladanan. Dalam dunia pendidikan guru adalah contoh bagi peserta didik di sekolah, disamping orang tua di rumah. Sehingga, dalam hal berbicara, bertingkah laku, berpakaian guru diharapkan lebih berhati hati dan dijaga.

Guru di MTs Negeri 4 Karanganyar sudah memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya, juga dengan sesama rekan guru. Misalnya mengucapkan salam ketika bertemu, bercengkrama dengan bahasa yang sopan, berpakaian rapi, dan juga tepat waktu. Hal tersebut bisa di contohkan dalam pembelajaran daring melalui zoom, google meet, whatsapp group maupun ketika bertatap muka. Bisa ditarik kesimpulan bahwa di MTs Negeri 4 Karanganyar, guru memberikan contoh perilaku baik tidak hanya kepada siswa tetapi dengan sesama guru.

b) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus sehingga dapat terbentuk sebuah kebiasaan. Kebiasaan yang diajarkan guru di MTs Negeri 4 Karanganyar diantaranya adalah salam dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, mengaji, dan sholat dhuha. Kemudian guru memberikan penugasan yaitu berupa foto ketika melaksanakan kegiatan tersebut, dengan maksud memastikan bahwa anak melakukan kebiasaan yang baik setiap harinya.

c) Cerita

Pada masa pembelajaran daring, salah satu strategi yang digunakan guru adalah cerita. Dalam hal ini guru biasanya menyampaikan sebuah cerita atau kisah dari orang terdahulu yang kemudian siswa bisa memetik hikmah dari sebuah kisah yang disampaikan oleh guru.

Di MTs Negeri 4 Karanganyar, penanaman akhlak bisa dikaitkan dengan probelmatika yang sesuai dengan pembelajaran. Seperti misalnya dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam ada sebuah kisah orang saleh terdahulu kemudian guru menceritakan kisah tersebut dan mengajak siswa untuk mengambil hikmah baik dari cerita yang disampaikan. bertujuan siswa termotivasi melakukan hal baik seperti yang sudah di sampaikan.

d) Nasihat dan saran

Melalui nasihat dan saran dalam penanaman akhlak di masa pandemi guru dapat memberikan nasihat dan saran kepada peserta didik untuk senantiasa berperilaku baik dimanapun mereka berada. Misalnya ketika siswa melakukan

kesalahan yang berkaitan tentang peraturan sekolah siswa dipanggil kemudian di nasehati dan di beri saran di tempat yang sekiranya tidak rame, agar siswa yang melakukan kesalahan tersebut tidak malu kepada teman-temannya.

e) Pengawasan

Pengawasan dilakukan untuk mengontrol peserta didik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Hal tersebut dilaksanakan agar peserta didik tidak melakukan hal-hal yang tidak baik, guna memastikan usaha-usaha dan strategi yang sudah dilakukan oleh guru kepada siswa tetap dilaksanakan. Guru di MTs Negeri 4 Karanganyar juga bekerjasama dengan orang tua dan warga sekitar untuk turut serta mengawasi siswa, guna mencegah perbuatan yang kurang baik dan melaporkan ketika ada penyimpangan yang dilakukan siswa diluar lingkungan sekolah.

3.2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Penanaman Akhlak Siswa Kelas VII pada Masa Pandemi Covid 19 di MTs Negeri 4 Karanganyar

a) Orang tua

Dalam upaya membentuk peserta didik yang berakhlak baik, salah satunya adalah dengan adanya usaha yang dilakukan secara terus menerus dan seimbang antara lingkungan sekolah, lingkungan rumah, dan lingkungan masyarakat. Sehingga, guru perlu bekerja sama dengan orang tua dirumah baik dalam hal memberi teladan baik maupun ikut serta dalam mengawasi siswa.

b) Teladan dari guru

Dalam lingkungan sekolah, guru lah yang menjadi contoh bagi siswanya. Diharapkan guru selalu memberikan teladan yang baik bagi peserta didik, baik dalam hal bertutur kata, berperilaku, dan berpakaian. Oleh karena itu guru dengan kemampuan dan keterampilanya dalam penanaman akhlak diharapkan dapat mengarahkan kepada pribadi yang memiliki akhlak baik, dimanapun mereka berada .

c) Kemauan dari dalam peserta didik

Kemauan dalam diri peserta didik adalah salah satu pendukung dalam penanaman akhlak, pada dasarnya baik atau buruknya akhlak seorang siswa tergantung pada dirinya sendiri. Ketika siswa selalu dalam lingkungan yang baik, harapannya peserta didik juga ada kemauan untuk senantiasa berakhlak baik dimanapun berada

d) Metode belajar

Metode belajar merupakan faktor pendukung dalam penanaman akhlak karena semakin menarik metode yang diterapkan maka akan semakin memudahkan siswa dalam memahami materi. Sehingga guru juga dituntut untuk lebih menguasai metode-metode dalam pembelajaran, seperti misalnya ketika pembelajaran fiqh materinya tentang salat, meskipun pembelajaran melalui zoom, guru memilih metode demonstrasi untuk materi tersebut, jadi setiap anak bisa mempraktikkan salat secara bergantian, hal tersebut dirasa lebih efektif daripada ketika hanya menggunakan metode ceramah.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah di uraikan diatas, maka penulis menyimpulkan:

1. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam penanaman akhlak siswa kelas VII pada masa pandemic covid 19 di MTs Negeri 4 Karanganyar menggunakan strategi: Keteladanan, berupa perilaku yang baik, menggunakan bahasa yang baik ketika berkomunikasi, dan berpakaian dengan sopan. Pembiasaan, dengan cara mengajak siswa melakukan hal baik setiap harinya, seperti berdoa sebelum berkegiatan, sholat dhuha, mengucapkan salam. Cerita, berupa menceritakan sebuah kisah orang saleh terdahulu yang kemudian siswa diajak mengambil hikmah dari kisah tersebut. Nasihat dan saran, melalui nasihat dan saran guru dapat memberikan masukan-masukan yang bersifat positif kepada peserta didik.

Pengawasan, berupa guru bekerja sama dengan orang tua siswa dan warga sekitar sekolah untuk turut serta membantu dalam mengawasi siswa.

2. Faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan strategi penanaman akhlak berupa : Orang tua, dukungan dan pengawasan dari orang tua sangat membantu guru dalam menjaga keseimbangan antara yang sudah diajarkan guru dengan lingkungan luar. Teladan dari guru, guru dengan kemampuan dan keterampilannya dalam menanamkan akhlak diharapkan dapat mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak baik. Kemauan dari dalam dirisiswa, pada dasarnya baik atau buruk akhlak tergantung pada kemauannya sendiri. Metode belajar, semakin menarik metode yang diterapkan guru akan semakin memudahkan siswa dalam memahami materi.

Faktor penghambat meliputi : terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah, pada pembelajaran daring, guru semakin terbatas dalam mengawasi siswanya, sehingga guru perlu bekerjasama dengan orang tua untuk turut serta dalam pengawasan. semakin canggihnya teknologi, melalui internet siswa dapat mengakses apapun, baik itu positif maupun negative maka hal tersebut menjadi salah satu penghambat bagi guru, dalam hal ini pendampingan dan pengawasan dari orang tua sangat diperlukan.

4.2 Saran

1. Bagi guru

Hendaknya lebih mengintenskan lagi kerjasama antar warga sekolah dalam hal memberikan keteladanan. Juga lebih intens lagi dalam bekerjasama kepada orang tua dan warga di sekitar untuk memberi teladan yang baik juga membantu mengawasi siswa, agar seimbang antara lingkungan sekolah dan lingkungan luar.

2. Bagi siswa

Hendaknya selalu mematuhi peraturan sekolah terutama tentang akhlak, cara berpakaian, selain itu juga menjaga diri atau membatasi diri di lingkungan yang kiranya kurang baik, karena itu akan berdampak buruk kepada dirinya sendiri.

3. Bagi orang tua

Hendaknya lebih memperhatikan putra-putrinya ketika di lingkungan luar. Memantau lingkungan bergaul dan memastikan selalu dalam lingkungan yang baik, agar strategi penanaman akhlak yang dilakukan guru di sekolah bisa berlangsung secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaran. *Pengantar studi akhlak*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2005. *Guru dan anak dalam interaksi edukatif : suatu pendekatan teoritis psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiyanto, Mangun. 2016. *Guru Ideal Prespektif Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Carius franolo, Fransis. 2009. “Strategi guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di sekolah menengah atas negeri 9 kaur”. *Tesis*.
- Faturrohman, Pupuh 2009. *Strategi belajar mengajar- strategi mewujudkan pembelajaran bermakna melalui penanaman konsep umum dan konsep islami*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta : bumi aksara.
- Iskandar. 2009. *Metodologi penelitian kualitatif*, Jakarta: Gaung persada. cet.1.
- Khalimi. 2006. *Berakidah benar berakhlak mulia*. Yogyakarta: Pustaka insan madani.
- Laksni dan Masitoh.2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: DEPAG RI.
- Marno, M.Idris. 2017. *Strategi, metode, dan teknik mengajar*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Michaelson, Geral dan Steven W. 2004. *Sun Tzu Strategi Usaha Penjualan* Batam: Karisma Publishing Group.
- Mustaqim, Abdul. 2013. *Akhlak Tasawif: lelaku sucimenuju revolusi hati*. Yogyakarta: kaukaba Dipantara.
- Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa. 2010. *kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Salim dan Syahrur. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media.

Sumarno. 2016. "Peran guru pendidikan agama islam dalam Membangun karakter peserta didik". *Jurnal al lubab*. Vol.1, no.1.